



PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS

(STUDI KASUS PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI  
2011-2015)

ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh :

MUHAMMAD REDY FERDIANSYAH

NIM : 14.10.411.105

**ABSTRAK**

Keberadaan globalisasi ekonomi dalam rangka mewujudkan perdagangan bebas melahirkan era kompetisi serta menciptakan suatu kesempatan bisnis baru dalam berbagai bidang usaha. Industri food and beverage sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain itu diiringi meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia sehingga kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Perusahaan harus mengantisipasi agar mampu bertahan dalam usaha operasionalnya, salah satunya dengan cara menganalisis faktor finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan periode 2011 sampai 2015. Hasil analisis uji hipotesis, menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa secara satu-persatu (parsial) Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI), dengan Perputaran Kas (nilai koefisien sebesar 3.838, dan tingkat signifikannya 0,000), Perputaran Piutang (nilai koefisien sebesar 5.395, dan tingkat signifikannya 0,000), dan Perputaran Modal Kerja (nilai koefisien sebesar 3.126, dan tingkat signifikannya 0,003).

**Kata Kunci :** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas

**ABSTRACT**

*The existence of economic globalization in order to realize free trade gave birth to the era of competition and created a new business opportunity in various business fields. The food and beverage industry is developing rapidly. In addition to the growing population growth in Indonesia so that the needs of society to food and beverages continue to increase. Companies must anticipate in order to survive in its operational efforts, one of them by analyzing the financial factor. This study aims to analyze the effect of working capital management on corporate profitability by using the period 2011 to 2015. The result of hypothesis test analysis, using t-test, shows that one-by-one (partial) Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Work Capital Turnover effect on Profitability (ROI), with Cash Turnover (coefficient value 3,838, and significance level 0,000), Receivable Turnover (coefficient value of 5.395, and significance level 0,000), and Working Capital Turnover (coefficient value of 3.126, and significance level 0.003).*

**Keywords:** Cash Turnover, Turnover Receivables, and Work Capital Turnover, and Profitability

**PENDAHULUAN**

Keberadaan globalisasi ekonomi dalam rangka mewujudkan perdagangan bebas melahirkan era kompetisi serta menciptakan suatu kesempatan bisnis baru dalam berbagai bidang usaha, salah satunya sektor makanan dan minuman. Saat ini, industri *food and beverage* sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain itu diiringi meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia sehingga kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Ketika terjadi krisis global pada pertengahan tahun 2008, industri *food and beverage* mampu bertahan. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan "tingkat modal kerja yang memuaskan". Maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus *diliquidir* (bangkrut) (Lukman, 2009:201).

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan profitable, karena bagi manajemen atau pihak lain profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Made(2015) menunjukkan hasil bahwa Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahma(2011) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROI. Sedangkan menurut Nurmamita(2013) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki arah pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROI. Perputaran piutang memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran modal kerja memiliki arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Hasil dari peneliti-peneliti terdahulu memiliki berbagai hasil yang berbeda, untuk itu peneliti akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan sektor yang berbeda dan menggunakan variabel bebas yang berbeda. Penelitian ini menitik beratkan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Berikut adalah laporan keuangan selama tahun 2011 – 2015.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kajian Teori**

**1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan profitable, karena bagi manajemen atau pihak lain profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan

efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk menghitung profitabilitas (ROI) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Nurmamita,2013)

## 2. Perputaran kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto,2001). Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

(Rahma,2011)

## 3. Perputaran Piutang

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (*cash flows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dirumuskan sebagai berikut:

Perputaran Piutang dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Nurmamita,2013)

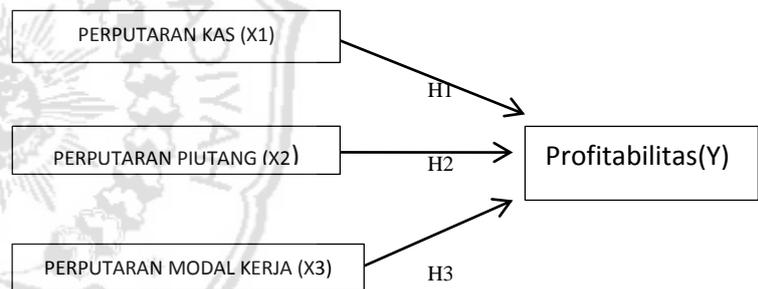
## 4. Perputaran Modal Kerja

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Perputaran modal kerja

$$: \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 5. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

H<sub>3</sub> : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *food and beverage* yaitu 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Pengumpulan data yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*,

yaitu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak memiliki ROI negatif, karena ROI negatif akan menyebabkan perhitungan rasio tersebut menjadi bias dan tidak bermakna.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

### Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk apabila sampel < 50, dan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov apabila data > 50.

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dan berupa variabel kualitatif. Variabel kuantitatif berupa rasio.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik sehingga didapat model yang relevan dan memenuhi standar BLUE (Best Linier unbiased Estimator).

#### 4. Uji t

Uji-t digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial (Ghozali,2009).

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat bentuk grafik secara visual.

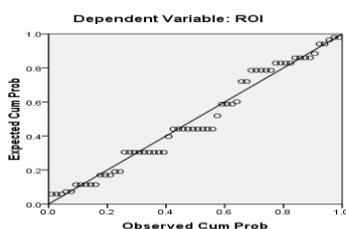
Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran agak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik tidak menunjukkan poladistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai signifi kasi	Keterang an
Perputaran Kas	0,030	< 0,05	terdistribusi normal
Perputaran Piutang	0,002	< 0,05	terdistribusi normal
Perputaran Modal Kerja	0,000	< 0,05	terdistribusi normal
ROI	0,001	< 0,05	terdistribusi normal

Untuk menentukan data dengan uji statistic non – parametrik Kolmogrov-Smirnov, nilai signifikansi harus dibawah 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2009). Pengujian terhadap normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, mempunyai nilai kolmogrov-smirnov nilai signifikansi sebesar di atas 0,000 maka terjadi perbedaan yang signifikan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Uji Multikolinieritas

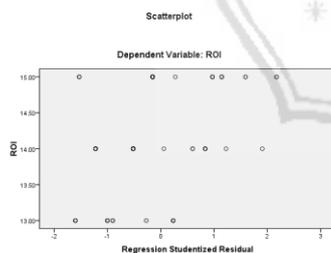
Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perputaran Kas	0,597	1.674	Tidak terjadi multikolinieritas
Perputaran Piutang	0,574	1.743	Tidak terjadi multikolinieritas
Perputaran Modal Kerja	0,471	2.122	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja. Tolerance Perputaran Kas  $> 0,1$  sedang hasil VIF  $< 10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tolerance Perputaran Piutang  $> 0,1$  sedang hasil VIF  $< 10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Tolerance Perputaran Modal Kerja  $> 0,1$  sedang hasil VIF  $< 10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heterokedastisitas Untuk menentukan heterokedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar

#### Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terjadi heterokedastisitas* pada model regresi dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja dapat digunakan untuk memprediksi ROI pada duabelas perusahaan *Food & Beverage* selama periode tahun 2011-2015.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ .

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatn yang tersusun dalam rangkaian waktu (*date time series*). Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson, seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin- n- Watso n	Durbin- Watson Test	Keterangan
Perputaran Kas	1,886	1,66- 2,34	Tidak ada autokorelasi
Perputaran Piutang			
Perputaran Modal Kerja			
ROI			

Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah menggunakan uji Statistik Durbin-Watson (Algifari, 2000:89), seperti terlihat pada Tabel dibawah ini:

#### Durbin-Watson Test

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
$< 1,08$	Ada Autokorelasi
1,08-1,66	Tanpa kesimpulan
1,66-2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34-2,92	Tanpa Kesimpulan
$> 2,92$	Ada Autokorelasi

Dari hasil analisis dan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1.886. Berdasarkan tabel autokorelasi Durbin-Watson Test, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

#### Regresi Linear Berganda

Analisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas (independen) terhadap ROI sebagai variabel terikat (dependen) pada tiga puluh perusahaan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.116	0,803	
Perputaran Kas	0,222	0,058	0,310
Perputaran Piutang	0,397	0,074	0,444
Perputaran Modal Kerja	0,250	0,080	0,284

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi seperti tertera pada tabel di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$\text{ROI} = 3.116 + 0,222 (\text{Perputaran Kas}) \\ + 0,397 (\text{Perputaran Piutang}) \\ + 0,250 (\text{Perputaran Modal Kerja})$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas yang berada di tabel diatas memiliki std.error sejumlah 0,058 dengan Beta 0.310 . Tingkat perubahan ROI sebesar 0,222, jadi setiap terjadi kenaikan perputaran kas satu satuan akan diikuti tingkat penurunan perubahan ROI sebesar 0,222.
2. Perputaran Piutang yang berada di tabel diatas memiliki std.error sejumlah 0,074 dengan Beta 0,444 . Tingkat perubahan ROI sebesar 0,397, jadi setiap terjadi kenaikan perputaran piutang satu satuan akan diikuti tingkat penurunan perubahan ROI sebesar 0,397.
3. Perputaran Modal Kerja yang berada di tabel diatas memiliki std.error sejumlah 0,080 dengan Beta 0,284 . Tingkat perubahan ROI sebesar 0,250, jadi setiap terjadi kenaikan perputaran kas satu satuan akan diikuti tingkat penurunan perubahan ROI sebesar 0,250.

#### Uji Hipotesis (Parsial (Uji-t))

Uji-t digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI secara parsial.

$$\alpha=0,05 \quad t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 maka di dapat uji-t, yang hasilnya dirangkum pada gambar dan tabel berikut ini:

Hasil Uji Hipotesis			
Variabel	Sig	a	Keterangan
Perputaran Kas	0,000	< 0,05	berpengaruh signifikan
Perputaran Piutang	0,000	< 0,05	berpengaruh signifikan
Perputaran Modal Kerja	0,003	< 0,05	berpengaruh signifikan

Perputaran Kas	0,000	< 0,05	berpengaruh signifikan
Perputaran Piutang	0,000	< 0,05	berpengaruh signifikan
Perputaran Modal Kerja	0,003	< 0,05	berpengaruh signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, tahun 2018

Hasil uji-t dari Perputaran Kas, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 menyatakan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Hasil uji-t dari Perputaran Piutang, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 menyatakan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Hasil uji-t dari Perputaran Modal Kerja, diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan berapa besar prosentase variabel independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama menerangkan variasi dependen (ROI).

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.782 atau 100%. Jadi dapat dikatakan bahwa 78.2% *Return On Investment* dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja dalam penelitian ini, dan 21.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh partial Perputaran Kas terhadap ROI

Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap ROI karena diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih dengan kas (hasil dari perputaran kas dari tahun 2011-2015), dengan hasil dari ROI tahun 2011-2015 menunjukkan hasil angka dari uji parsial yang mempengaruhi *return on investment*.

### Pengaruh partial Perputaran Piutang terhadap ROI

Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI karena diperoleh dari perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang (hasil dari perputaran

piutang dari tahun 2011-2015), dengan hasil dari ROI tahun 2011-2015 menunjukkan hasil angka dari uji parsial yang mempengaruhi *return on investment*.

#### **Pengaruh partial Perputaran Modal Kerja terhadap ROI**

Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI karena diperoleh dari perbandingan antara penjualan kredit dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar (hasil dari perputaran modal kerja dari tahun 2011-2015), dengan hasil dari ROI tahun 2011-2015 menunjukkan hasil angka dari uji parsial yang mempengaruhi *return on investment*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran kas berpengaruh terhadap *return on investment*. Hasil angka dari uji parsial diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel sehingga perputaran kas mempengaruhi *return on investment*. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on investment*. Hasil angka dari uji parsial diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel sehingga perputaran piutang mempengaruhi *return on investment*. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on investment*. Hasil angka dari uji parsial diperoleh nilai sig. nya lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel sehingga perputaran modal kerja mempengaruhi *return on investment*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. *Manajemen Modal kerja*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS"*. Semarang : UNDIP.
- Hani Handoko. 1999. *Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Sofyan Syarif Harahap. 2008. *Analisis Laporan atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

<http://pangeranarti.blogspot.co.id>. pengertian-bursa-efek-lengkap.html

www.Idx.co.id